

**MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM PELATIHAN BATIK
BREBESAN****(Studi di Mitra Batik Desa Bentar, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes)**

Eka Widiastih ✉ Tri Suminar

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel**

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2015
Disetujui Maret 2015
Dipublikasikan April 2015

Keywords:
monitoring; program
evaluation; training

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan proses monitoring, proses evaluasi program, hasil, dampak, dan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelatihan Batik Brebesan di Mitra Batik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian berjumlah 3 orang yang terdiri dari monitor internal, monitor eksternal, evaluator dan 3 orang informan yaitu peserta pelatihan. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi: triangulasi sumber, metode dan teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini: monitoring dilakukan oleh pihak internal dan eksternal dimana monitor internal tidak menggunakan instrumen yang jelas, sedangkan monitor eksternal menggunakan instrumen, evaluator program tidak menggunakan instrumen dan evaluator kurang memenuhi kompetensi evaluator program, hasil pelatihan mencakup tiga aspek yaitu kognitif, keterampilan dan sikap dimana yang paling dominan adalah aspek keterampilan, dampak pelatihan adanya peningkatan kinerja dan peningkatan penghasilan bagi peserta, dan faktor pendukung dan penghambat berasal dari internal dan eksternal. Faktor pendukung internalnya adalah motivasi peserta yang tinggi untuk mengikuti pelatihan dengan didukung oleh instruktur yang kompeten. Sedangkan, faktor penghambat internalnya adalah emosi peserta yang belum stabil dan eksternalnya adalah kesulitan alat transportasi di wilayah Kecamatan Salem.

Abstract

The purpose of this research is to describe the process of monitoring, program evaluation process, outcomes, and supporting factors and obstacles in the training Batik Brebesan at Mitra Batik. This study used a qualitative approach. Data collection techniques is done by observation, interview and documentation. The subjects included three people consisting of internal monitor, external monitor, evaluator and 3 informants are trainees. Validity of the data in this study include: triangulation of sources, methods and theories. Data analysis techniques used in this study include: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results obtained in this study: the monitoring carried out by the internal and eksternal where internal monitor does not use an instrument that is clear, while the external monitor using the instrument, do not use the instrument program evaluator and evaluator does not meet competency evaluator program, the results of the training includes three aspects: cognitive, skills and attitudes which is the most dominant aspect of skill, the impact of training for improved performance and increased income for participants, and enabling and inhibiting factors derived from the internal and external. Internal supporting factor is the high motivation of participants for training, supported by a competent instructor. Meanwhile, internal inhibiting factor is the emotion of participants is not yet stable and the external is the difficulty of transportation in the District of Salem.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ekawidi607@gmail.com

PENDAHULUAN

Berbagai pelatihan memang lebih banyak dilaksanakan dalam masyarakat atau dalam dunia kerja untuk mengisi kebutuhan-kebutuhan fungsional. Kegiatan-kegiatan pelatihan ini sangat populer dan mudah dilakukan karena menggunakan prinsip-prinsip dan metode-metode pendidikan dan pembelajaran pada pendidikan luar sekolah. Meskipun demikian, tak jarang pula pelaksanaan pelatihan ini dipadukan atau saling melengkapi dengan pendidikan formal. Pelatihan adalah prosedur formal yang difasilitasi dengan pembelajaran guna terciptanya perubahan tingkah laku peserta pelatihan.

Menurut Pasal 1 ayat 9 Undang-undang No. 13 Tahun 2003, Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

Kecamatan Salem merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Brebes bagian selatan. Salem mempunyai potensi dalam kerajinan batik tulisnya yang terkenal dengan nama Batik Brebesan. Sebagian besar penduduk di Salem bermatapencaharian sebagai petani padi di sawah. Setiap musim tanam atau musim panen masyarakat banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja di sawah. Selama masa off farm atau pasca musim tanam dan sebelum musim panen kegiatan membatik ini dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk mengisi kekosongan waktu para petani khususnya kaum perempuan.

Batik tulis Salem atau batik Brebesan ini mempunyai sesuatu yang unik, yaitu terdapat pola perpaduan kultur jawa dan sunda. Pelatihan Batik Brebesan ini berada di salah satu sentra batik yang ada di Desa Bentar yaitu Mitra Batik. Adanya pelatihan Batik Brebesan yang ditujukan kepada para ibu rumah tangga yang umumnya bekerja sebagai petani, diharapkan

pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan para peserta pelatihan serta meningkatkan keterampilan mereka dan tentunya dapat menghasilkan suatu produk berupa batik. Tidak hanya itu, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil produk batiknya baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan, serta pengelolaan manajemen yang lebih baik dari usaha yang telah dijalankan sebelumnya. Setelah memperoleh keterampilan membatik para ibu rumah tangga diharapkan dapat memperoleh penghasilan tambahan keluarga disamping pendapatannya sebagai petani di sawah.

Indikator keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari kesesuaian proses dengan apa yang direncanakan, kesesuaian dalam pencapaian tujuan, penggunaan dan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien, serta kemampuan dalam memberikan jaminan terhadap kesesuaian proses dan pencapaian tujuan melalui satu mekanisme kendali yang harmonis dan melekat untuk proses. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan, walaupun hasil dari pelatihan ini tidak akan secara langsung dirasakan oleh peserta yang telah mengikuti pelatihan.

Namun pada kenyataan yang ada di lapangan, pelaksanaan pelatihan ini tidak sesuai dengan apa yang direncanakan dan hasil pelatihan tidak sesuai dengan tujuan. Selain itu, para ibu rumah tangga yang telah mengikuti pelatihan Batik Brebesan ini apakah sudah meningkat keterampilannya dan berdampak pada peningkatan penghasilannya. Berdasarkan hasil pengamatan sementara tidak adanya tindak lanjut dari program pelatihan ini, dimana para peserta pelatihan sebagai output tidak menerapkan apa yang diperoleh dari proses pembelajaran selama pelatihan.

Upaya untuk memperoleh implementasi rencana yang sesuai dengan apa yang direncanakan manajemen harus menyiapkan sebuah program yaitu monitoring, monitoring

ditujukan untuk memperoleh fakta, data dan informasi tentang pelaksanaan program. Monitoring menyediakan data dasar untuk menjawab permasalahan. Data yang diperoleh saat monitoring akan dibutuhkan saat evaluasi untuk memposisikan data-data tersebut agar dapat digunakan dan diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada program tersebut. Suherman dkk (1988) dalam Daman (2012:3) menjelaskan bahwa monitoring dapat diartikan sebagai suatu kegiatan, untuk mengikuti perkembangan suatu program yang dilakukan secara mantap dan teratur serta terus menerus.

Monitoring pelatihan Batik Brebesan yang ada di Mitra Batik dilakukan oleh internal dan eksternal. Monitoring internal dilakukan oleh pemilik, sedangkan dari pihak luar dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Brebes yang sewaktu-waktu dilakukan, serta Ketua Paguyuban Batik Kecamatan Salem yang rutin melakukan monitoring. Sedangkan evaluasi program dilakukan oleh salah satu instruktur pelatih di Mitra Batik. Hal ini dikarenakan masih kekurangan tenaga untuk melaksanakan tugas evaluasi program pelatihan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini di Mitra Batik Desa Bentar, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian berjumlah 3 orang yang terdiri dari monitor internal, monitor eksternal, evaluator dan 3 orang informan yaitu peserta pelatihan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori. Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Monitoring yang ada di Mitra Batik dilakukan oleh pihak internal dan eksternal. Monitoring internal dilakukan oleh Bapak Warwin Sunardi yang merupakan pemilik dari Home Industri Mitra Batik yang ada di Desa Bentar, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, sedangkan dari eksternal dilakukan oleh Ketua Paguyuban Batik Kecamatan Salem yaitu Bapak Nul Hakim. Setiap pelatihan yang dilaksanakan membutuhkan suatu monitoring dan evaluasi. Monitoring ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat menjadi umpan balik bagi pengelola program. Instrumen yang digunakan oleh monitor internal dan eksternal berbeda. Bapak Warwin hanya menggunakan catatan dibantu dengan dokumentasi foto, sedangkan monitor eksternal menggunakan instrumen yang relevan yaitu check list dan panduan wawancara.

Aspek yang dimonitoring oleh pihak internal pada program pelatihan Batik Brebesan ini dimulai dari tahap penyediaan alat dan bahan oleh pihak Mitra Batik, serta materi yang disampaikan pada saat pelatihan. Sedangkan dari eksternal ada beberapa aspek yang dimonitoring yaitu peserta, proses dan hasilnya. Pelaporan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan dalam kegiatan monitoring. Bentuk laporan yang dari hasil monitoring internal dan eksternal memiliki perbedaan. Bentuk laporan yang disusun pihak internal berupa catatan berdasarkan hasil pengamatan dan kesimpulan dari wawancara, serta berupa foto-foto pendukung. Jadi laporan yang disusun oleh pihak internal masih berupa uraian singkat. Sedangkan dari eksternal laporan yang disusun berupa hasil instrumen pengumpul data, jadi laporan yang disusun berupa daftar isian (check list) dan hasil wawancara. Tindak lanjut program pelatihan ini didasarkan pada proses keseluruhan pelatihan. Hal itu bisa dilihat dari kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, serta hasil dengan tujuan. Jika baik, maka akan tetap diteruskan. Sedangkan

jika tidak, program akan tetap diteruskan dengan langsung memperbaiki di beberapa kekurangan yang telah ditemukan.

Evaluator pada pelatihan Batik Brebesan di Mitra Batik yaitu Gunawan Santoso yang merupakan seorang instruktur pelatihan Batik Brebesan di Kecamatan Salem. Gunawan Santoso merangkap sebagai evaluator program karena di Mitra Batik ini masih kekurangan tenaga untuk melaksanakan tugas ini. Evaluasi program pelatihan Batik Brebesan di Mitra Batik ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan oleh evaluator program adalah catatan dan dokumentasi foto. Evaluasi program di Mitra Batik ini dilakukan oleh instruktur pelatihan langsung. Menjadi seorang evaluator diharuskan menguasai kemampuan dalam membatik. Evaluator menguasai teori dan praktik dari materi membatik tersebut. Dimulai dari proses awal sampai akhir menjadi suatu produk batik. Sehingga dapat menilai proses pelatihan yang dilaksanakan, bagaimana pelaksanaannya apakah sesuai dengan perencanaan, bagaimana pencapaian dari tujuan yang telah ditentukan. Aspek-aspek yang di evaluasi ini mencakup proses awal yaitu penyediaan alat dan bahan, proses pelaksanaan berupa penyampaian materi dan praktik yang dilakukan oleh peserta, sampai pada tahap akhir berupa produk yang dihasilkan oleh peserta pelatihan.

Hasil pelatihan berdasarkan penuturan Gunawan Santoso secara keseluruhan baik yang mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, sikap dan keterampilan. Aspek kognitif ini mencakup pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, aspek sikap ini mencakup adanya suatu perubahan perilaku para peserta pelatihan. Aspek keterampilan mencakup kemampuan peserta dalam membatik, adanya suatu peningkatan ketrampilan baru yang didapat oleh peserta dari pelatihan ini.

Aspek kognitif atau tingkat pemahaman masing-masing peserta berbeda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu latar pendidikan, usia, status dan konsentrasi peserta saat mengikuti pelatihan. Ada peserta yang dengan mudah dapat menyerap setiap materi

yang disampaikan, dan ada juga peserta yang sulit menyerap materi pelatihan. Aspek keterampilan tentunya ada perubahan setelah mengikuti pelatihan, karena peserta akan mempraktikkan langsung setelah penyampaian teori. Sedangkan aspek afektif atau sikap, perubahannya dapat dilihat peserta yang menjadi lebih bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap pekerjaannya.

Dampak dari pelatihan membatik ini adalah pada peningkatan kinerja dari peserta pelatihan. Hasil produk dari para peserta pelatihan ini beragam, tergantung dari kreatifitas dan keuletan peserta dalam mengerjakannya. Ada yang hasilnya bagus dan ada juga yang kurang bagus. Batik adalah suatu karya yang sempurna, maka dalam proses pembuatan dari tahap awal sampai akhir harus dilakukan sebaik mungkin. Selain itu, adanya peningkatan pendapatan peserta dari hasil penjualan batik.

Setiap pelatihan pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor-faktor ini bisa berasal dari internal dan eksternalnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dan informan faktor pendukung internalnya adalah adanya suatu motivasi atau semangat yang tinggi dimiliki oleh peserta untuk mengikuti pelatihan ini. Sedangkan eksternalnya adalah tersedianya alat dan bahan yang dioptimalkan oleh pihak penyelenggara dengan didukung oleh instruktur yang kompeten, sehingga hal ini sangat memudahkan peserta pelatihan. Lalu, adanya suatu persaingan pasar yang memotivasi para pengrajin untuk meningkatkan kualitas batiknya.

Faktor penghambat internalnya adalah peserta yang masih datang terlambat ke tempat pelatihan atau bahkan tidak datang sama sekali karena beragam alasan. Salah satu penyebabnya adalah waktu pelatihan yang kurang sesuai dengan waktu luang peserta yang berakibat pada keterlambatan bahkan tidak hadir, untuk meminimalisirnya pihak penyelenggara akan membuat waktu pelatihan yang disesuaikan dengan waktu luang para peserta. Selain itu, faktor tingkat emosi para peserta yang kurang stabil, peserta mudah menyerah dan kurang mau berusaha jika ada kesulitan. Meminimalisir hal

ini peserta selalu diberikan motivasi atau bahkan jika diperlukan akan diberikan reward agar peserta pelatihan tetap semangat. Hambatan dari eksternalnya adalah kesulitan dalam hal alat transportasi. Kecamatan Salem sendiri memang belum banyak angkutan umum, hanya ada ojeg atau kalau waktu tertentu itu mobil bak terbuka, namun tidak setiap waktu ada. Melihat hal itu, pihak penyelenggara biasanya menyediakan kendaraan antar jemput, bagi peserta yang tidak bisa berangkat karena kendala alat transportasi.

Pembahasan

Pelaksanaan suatu monitoring sangat diperlukan teknik dalam pengumpulan data yang tepat. Monitoring di Mitra Batik dilaksanakan oleh pihak internal dan eksternal. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Zelthauzallam (2013:1) bahwa ada dua jenis monitoring (pengawasan), yaitu monitoring internal dan monitoring eksternal. Monitoring internal yang dilakukan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Moerdiyanto (2004:5) bahwa pada monitoring metode pengumpulan data yang digunakan adalah survai, observasi, dokumentasi, wawancara, dan isian singkat (angket terbuka). Sama halnya dengan monitor eksternal, teknik yang digunakan adalah teknik observasi dan wawancara. Keduanya pun memiliki kesamaan alasan penggunaan teknik ini yaitu lebih baik dalam memantau pelaksanaan pelatihan. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Moerdiyanto (2004:6) kelebihan dari metode observasi ini yaitu peneliti dapat mengamati secara langsung realitas yang terjadi, sehingga dapat memperoleh informasi yang mendalam.

Petugas monitoring sendiri ada dua, yaitu internal dan eksternal. Monitoring oleh pihak internal dilakukan oleh pemilik Mitra Batik yaitu Bapak Warwin Sunardi, sedangkan eksternalnya adalah dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Brebes dan Ketua Paguyuban Batik Kecamatan Salem. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh

Syahida (2015:1), bahwa pihak yang melakukan monitoring adalah pengelola program dan atau tenaga profesional yang diberi tugas khusus untuk melaksanakan monitoring program.

Aspek yang di monitoring oleh monitor internal dan eksternal belum memonitoring seluruh komponen pelatihan. Monitoring internal memonitor pada persiapan alat dan bahan (masukan sarana), materi pelatihan (proses) dan hasil prodik (keluaran). Sedangkan yang dimonitor eksternal meliputi peserta pelatihan (masukan mentah), proses pembelajaran (proses) dan hasil pelatihan (keluaran). Fokus utama monitoring adalah komponen-komponen pelatihan. Aspek yang dimonitoring oleh pihak internal maupun eksternal ini belum mencakup keseluruhan komponen berdasarkan teori yang disampaikan oleh Sudjana dalam Kamil (2006: 20) mengemukakan komponen-komponen pelatihan yaitu masukan sarana (instrument input), masukan mentah (raw input), masukan lingkungan (environment input), proses (proceess), keluaran (output), masukan lain (other input), dan pengaruh (impact).

Pelaporan dari pihak internal dilakukan secara lisan dan tertulis. Bentuk laporan tertulis berupa catatan yang ditemukan beserta foto-foto pendukung. Sedangkan monitoring eksternal melaporkan dengan menggunakan instrumen yang digunakan, yaitu check list dan hasil wawancara. Pelaporan kegiatan monitoring ini disusun oleh keduanya dalam bentuk laporan ringkasan. Kegiatan pengumpulan data saat evaluasi program membutuhkan teknik-teknik yang relevan. Teknik evaluasi program yang digunakan evaluator dalam evaluasi program pelatihan Batik Brebes ini adalah teknik observasi dan wawancara. Instrumen evaluasi program adalah alat yang digunakan dalam proses evaluasi. Instrumen evaluasi ini harus relevan dengan teknik yang digunakan.

Menjadi seorang petugas evaluator tidaklah mudah. Ada beberapa kompetensi yang harus dipenuhi. Evaluator di Mitra Batik sendiri tidak ada kompetensi khusus, yang dibutuhkan adalah seseorang yang mengetahui tentang seluk-beluk membuat, mulai dari proses awal

sampai akhir. Menurut Purwanto dan Suparman (1999:55) dalam Widoyoko (2005:14) ada empat kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang evaluator yaitu kompetensi manajerial, kompetensi teknis, kompetensi konseptual dan kompetensi bidang studi.

Aspek yang dievaluasi di Mitra Batik ini adalah proses awal yaitu penyediaan alat dan bahan, proses penyampaian materi sampai pada praktik yang dilakukan oleh peserta dan hasil produk peserta pelatihan. Dalam evaluasi program ada beberapa aspek yang di evaluasi (Sudjana, 2006: 88) yaitu masukan lingkungan, masukan sarana, masukan mentah, proses pendidikan melalui pembelajaran, keluaran dan masukan lain.

Program pelatihan membatik ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang membatik. Hal ini selaras dengan teori yang di sampaikan oleh Flippo dalam Kamil (2007:10) bahwa tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Hasil pelatihan yang diharapkan selanjutnya adalah adanya suatu perubahan sikap dan perilaku. Menurut evaluator, selama proses pelatihan peserta selalu ditanamkan untuk memiliki sikap bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap suatu hal. Sedangkan dari peserta pelatihan sendiri mereka merasa lebih disiplin, bertanggung jawab, termotivasi untuk terus berinovasi dan bisa lebih memanfaatkan waktu. Adanya perubahan tersebut menunjukan bahwa tujuan pelatihan ini tercapai dalam hal perubahan sikap dan perilaku. Hal ini sejalan dengan teori Beach (1975) yang dikutip dari (Kamil, 2007: 10) mengemukakan, tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih.

Tercapainya tujuan yang telah ditetapkan di awal diharapkan dapat membawa dampak positif bagi peserta pelatihan. Diharapkan setelah adanya peningkatan dalam aspek kognitif, keterampilan dan sikap, peserta dapat menghasilkan produk yang bagus dan berdaya jual tinggi. Dengan begitu hasil penjualan dari batik yang mereka produksi dapat menambah pendapatan keluarga. Hal itu sesuai dengan

yang disampaikan oleh Bapak Warwin sebagai berikut:

Banyak sekali mbak. Tentunya setelah mengikuti pelatihan ini mereka sudah bisa membatik dan batiknya bisa dijual sendiri atau disetorkan pada pengepul. Dan ada juga yang sudah bisa mengajarkan kembali pada orang lain.

Hal itu juga diperkuat oleh pernyataan salah satu peserta pelatihan yaitu Ibu Tarkinah sebagai berikut:

...Bahkan mbak, sekarang ada beberapa orang dari daerah lain datang ke rumah saya untuk belajar batik. Saya dengan senang hati akan memberikan ilmu saya kepada yang membutuhkan dan itu gratis mbak. Selain itu selama sebulan saya pernah menjadi pelatih di ekskul Mts Al- Amanah Bentar.

Faktor pendukung yang dikemukakan oleh As'ad (1987) dalam Hidayat (2013:2) bahwa keberhasilan suatu program pelatihan ditentukan oleh lima komponen yaitu, sasaran pelatihan, pelatih atau tutor, materi atau bahan-bahan pelatihan, metode pelatihan dan peserta pelatihan. Secara keseluruhan faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah peserta pelatihan. Peserta pelatihan disini mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan. Selain dari pesertanya adalah dari materi atau bahan-bahan pelatihan yang seluruhnya disediakan secara optimal oleh pihak penyelenggara. Sama halnya dengan teori As'ad (1987) dalam Hidayat (2013:2) bahwa materi atau bahan-bahan pelatihan harus disusun berdasarkan sasaran pelatihan yang ditetapkan sehingga para peserta pelatihan akan lebih mudah untuk menangkap dan memahami materi yang disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses monitoring yang ada di Mitra Batik ini dilakukan oleh internal dan eksternal. Proses evaluasi program pelatihan di Mitra Batik dilakukan oleh instruktur pelatihan batik. Hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan

program pelatihan batik ini mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, keterampilan dan sikap. Aspek kognitif ini ditandai dengan peningkatan pengetahuan peserta dalam membuat batik. Perubahan keterampilan ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam membuat batik dengan cara dan motif yang baru, serta mampu mengkombinasi warna dengan baik. Sedangkan perubahan sikap ditandai dengan peserta yang menjadi lebih bertanggungjawab dan disiplin dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Dampak pelatihan yang telah dicapai adalah adanya suatu peningkatan kinerja dari peserta yang mengikuti pelatihan. Faktor pendukung dan penghambat proses pelatihan ini ada faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internalnya adalah dari pesertanya sendiri yang mempunyai motivasi tinggi untuk mengikuti pelatihan. Selain itu, faktor pendukung dari eksternalnya adalah penyediaan alat dan bahan yang dioptimalkan oleh pihak penyelenggara dan ditunjang oleh instruktur yang kompeten di bidangnya. Sedangkan faktor penghambat internalnya adalah peserta yang masih suka datang terlambat dan ditambah dengan tingkat emosional peserta yang kurang stabil, seperti mudah menyerah dan minder. Disamping itu, faktor penghambat eksternalnya adalah kondisi cuaca yang terkadang tidak mendukung, jika hal itu terjadi maka pelaksanaan pelatihan ditunda atau diganti hari lain.

Saran

Monitoring yang dilakukan oleh pihak internal hendaknya memperhatikan prinsip monitoring, perlu adanya perbaikan dalam hal manajemen pelatihan di Mitra Batik, evaluator di Mitra Batik hendaknya mengetahui teori tentang evaluasi program, pelatihan ini sudah mencapai hasil yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, keterampilan dan aspek afektif, adanya hasil pelatihan ini diharapkan pihak

penyelenggara terus melakukan pemantauan agar pelatihan ini bermanfaat bagi peserta, diharapkan penyelenggaraan pelatihan membuat batik di waktu mendatang lebih profesional dengan didukung oleh pemerintah setempat agar Batik Salem ini semakin dikenal oleh khalayak luas, adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan yaitu instruktur yang kompeten semakin dioptimalkan lagi, dan meminimalisir faktor penghambat seperti emosi peserta yang tidak stabil dengan terus memberikan motivasi pada peserta agar memiliki kepribadian yang tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Daman. 2012. *Monitoring dan Supervisi Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. Semarang: _____
- Hidayat, M. Taufiq. 2013. *Merumuskan Tujuan Pelatihan dalam PLS*. <https://nonformaleducationunimed.wordpress.com> (diakses pada tanggal 12 Februari 2015 pukul 17.21)
- Kamil, Mustofa. 2007. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Kemennaker. *Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*
- Moerdiyanto. 2004. *Teknik Monitoring dan Evaluasi (Monev) dalam Rangka Memperoleh Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. <http://staff.uny.ac.id> (diakses pada tanggal 7 April 2015 pukul 00.15)
- Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahida, Kafa. 2015. *Monitoring*. <http://academia.edu> (diakses pada tanggal 14 April 2015 pukul 23.11)
- Widoyoko, Eko Putro. 2005. *Evaluasi Program Pelatihan*. <http://www.umpwr.ac.id> (diakses pada 30 Maret 2015 pukul 21.34)
- Zelthaulzallam, Dedet. 2013. *Jenis-jenis Pengawasan*. <http://dedetzelth.blogspot.in> (diakses pada tanggal 13 April 2015 pukul 14.16)

